

Pusat Kebudayaan Sulawesi Tengah di Palu

Yuriko Veni H.C. dan Luciana Kristanto
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 yurikochandra16@gmail.com; lucky@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan Pusat Kebudayaan Sulawesi Tengah di Palu

PENDAHULUAN

ABSTRAK

Pusat Kebudayaan Sulawesi Tengah di Palu merupakan tempat atau wadah untuk mengenalkan, membina, dan mengembangkan potensi budaya yang dimiliki sebagai representasi dari budaya masyarakat setempat. Sulawesi Tengah kaya akan berbagai macam kebudayaan seperti tarian, rumah adat, musik, pakaian, senjata tradisional yang beragam sehingga dibutuhkan sebuah tempat untuk memfasilitasi kebudayaan tersebut. Fasilitas ini dibuat agar dapat melestarikan budaya khas Sulawesi Tengah dan diharapkan menjadi ikon di kota Palu sebagai pusat dari kebudayaannya.

Selain itu, juga dapat memfasilitasi masyarakat Sulawesi Tengah sebagai tempat latihan maupun pertunjukan tarian tradisional sehingga dapat mengenalkan budaya Sulawesi Tengah. Berbagai macam fasilitas yang terdapat pada Pusat Kebudayaan ini yaitu area penerima, galeri kebudayaan, ruang pertunjukan, restoran, parkir, dan kantor pengelola. Pendekatan vernakular digunakan untuk mengekspresikan bentuk bangunan yang mencerminkan kekhasan Sulawesi Tengah dengan mempertahankan nilai-nilai lokal. Suasana interior bangunan juga mengekspresikan karakter dari budaya setempat melalui pendalaman karakter ruang sehingga para pengunjung dapat merasakan kehadiran suasana budaya Sulawesi Tengah dalam ruangan yang ada.

Kata Kunci: Tarian, Budaya, Kesenian, Sulawesi Tengah

Latar Belakang

INDONESIA merupakan Negara yang kaya akan keaneka ragam budaya dan adat istiadat. Sulawesi Tengah adalah sebuah provinsi di bagian tengah pulau Sulawesi yang kaya akan berbagai macam kesenian dan budaya seperti musik dan tarian tradisional yang bervariasi. Ibu kota provinsi ini adalah kota Palu.



Gambar 1. 1. Peta Wilayah Sulawesi Tengah
 Sumber: ([http:// 2.bp.blogspot.com /](http://2.bp.blogspot.com/))

Sulawesi Tengah kaya akan budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Tradisi yang menyangkut aspek kehidupan dipelihara dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Kepercayaan lama adalah warisan budaya yang tetap terpelihara dan dilakukan dalam beberapa bentuk dengan berbagai pengaruh modern serta pengaruh agama.

Sulawesi Tengah memiliki berbagai macam kebudayaan yang beragam sehingga dibutuhkan sebuah tempat untuk memfasilitasi kebudayaan tersebut. Fasilitas ini dibuat agar dapat melestarikan budaya khas Sulawesi Tengah dan diharapkan menjadi ikon di kota Palu sebagai pusat dari kebudayaannya.

Selain itu, juga dapat memfasilitasi masyarakat Sulawesi Tengah sebagai tempat latihan maupun pertunjukan tarian tradisional sehingga dapat mengenalkan budaya Sulawesi Tengah.



Gambar 1. 2. Tari Dero

Sumber: (<https://fotokoleksiku.files.wordpress.com/>)

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah mendesain suatu bangunan yang dapat mencerminkan kekhasan Sulawesi Tengah dengan mempertahankan nilai-nilai lokal untuk diaplikasikan pada desain arsitektural. Dengan ini diharapkan orang yang berkunjung ke pusat kebudayaan ini bisa merasakan kekhasan daerah ini dari cerminan bangunannya.

Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan proyek ini adalah memperkenalkan ke masyarakat mengenai kebudayaan Sulawesi Tengah mengenai kebudayaan daerah dan memperdalam pengetahuan masyarakat di bidang kebudayaan khususnya masyarakat kota Palu melalui sarana pertunjukan dan galeri.

Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. 3. Lokasi tapak

Sumber: (<https://www.google.co.id/maps/>)

Lokasi tapak terletak di Jl. Yos Sudarso, Kec. Mantikulore, Palu, dan merupakan lahan kosong. Tapak berada di sekitar Universitas Tadulako, Pantai Talise, dan Anjungan Nusantara. Merupakan daerah kawasan wisata budaya dan berada di tepi jalan arteri sehingga mudah dijangkau dan terletak di kawasan wisata budaya membuat tapak ramai dikunjungi wisatawan.



Gambar 1. 4. Lokasi tapak eksisting.

Sumber: (<https://www.google.co.id/maps/>)

Data Tapak

- Nama jalan : Jl. Yos Sudarso
 - Status lahan : Tanah kosong
 - Luas lahan : ± 8.800m²
 - Tata guna lahan : Kawasan Wisata Budaya
 - Garis sempadan bangunan (GSB): 24 meter dari as jalan
 - Koefisien dasar bangunan (KDB) : 60%
 - Koefisien luas bangunan (KLB) : 200%
 - Jumlah lantai maksimal : 4 lantai
- (Sumber: BAPPEDA Kota Palu)

DESAIN BANGUNAN

Program dan Luas Ruang

Pada proyek Pusat Kebudayaan dibagi menjadi 4 massa sebagai berikut:

- Massa Penerima
 - Lobby
 - Tempat Informasi
- Massa Pertunjukan
 - Aula pertunjukan
 - Tempat Persiapan
 - Prefunction
 - Restoran
 - Servis
- Massa Galeri
 - Tempat pameran
 - Tempat pelatihan tari
 - Perpustakaan
 - Tempat baca
 - Ruang kelas
 - Retail
- Massa Pengelola
 - Ruang tamu
 - Ruang rapat
 - Ruang pimpinan
 - Ruang staf

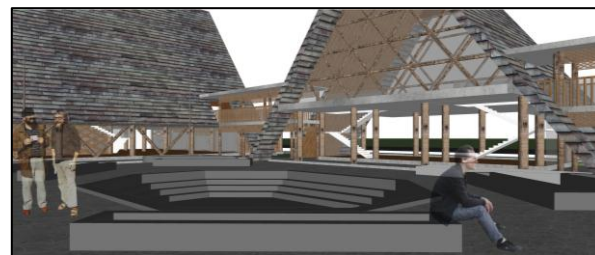
Sedangkan pada area *outdoor* terdapat *amphitheatre* sebagai area pertunjukan kesenian *outdoor*.



Gambar 2. 1. Site Plan pembagian massa
Sumber: penulis

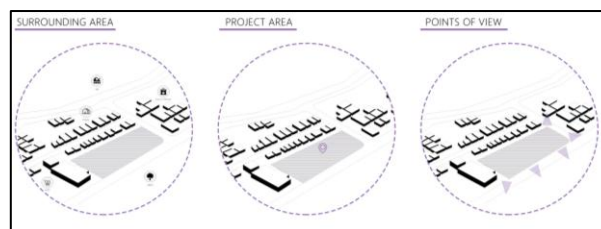
Terdapat fasilitas publik sebagai pelengkap, yaitu: restoran dan retail. Restoran terletak pada massa pertunjukan sebagai fasilitas pendukung dari pertunjukan sedangkan retail terletak pada massa galeri untuk menunjang galeri.

Fasilitas pengelola dan servis meliputi: kantor pengelola, area makan karyawan, dan musholla.



Gambar 2. 2. Perspektif suasana ruang luar
Sumber: penulis

Analisa Tapak dan Zoning

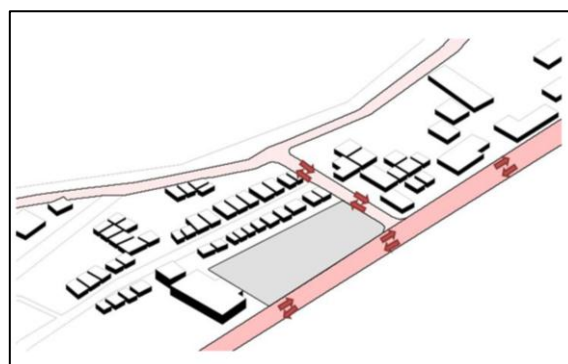


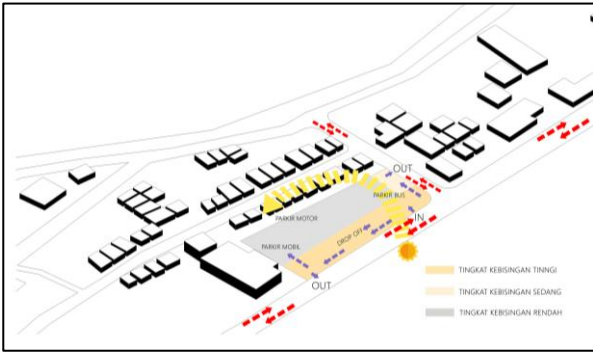
Gambar 2. 3. Analisa Tapak
Sumber: penulis

Site berada di antara jalan arteri dan kolektor sekunder sehingga sirkulasi bangunan dapat diatur agar tidak menimbulkan kemacetan. Sisi depan site diletakkan area komersil yaitu retail dan restoran agar mudah dijangkau publik.

Area pengelola dan servis diletakkan di belakang. Area komunal pada bagian tengah sebagai pusat dari keempat massa.

- Selatan -> Showroom mobil
- Barat -> Pemukiman warga
- Timur -> Jalan arteri Yos Sudarso
- Utara -> Jalan kolektor sekunder Yos Sudarso

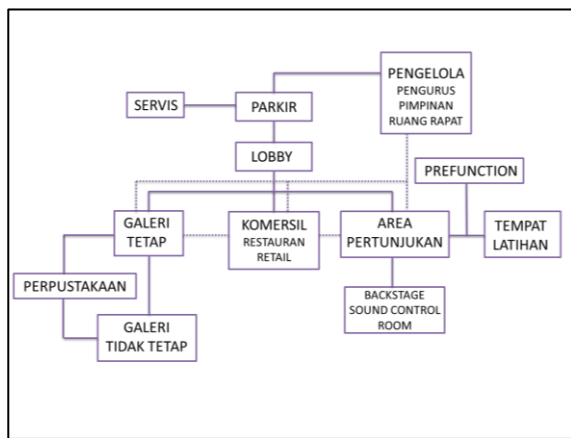




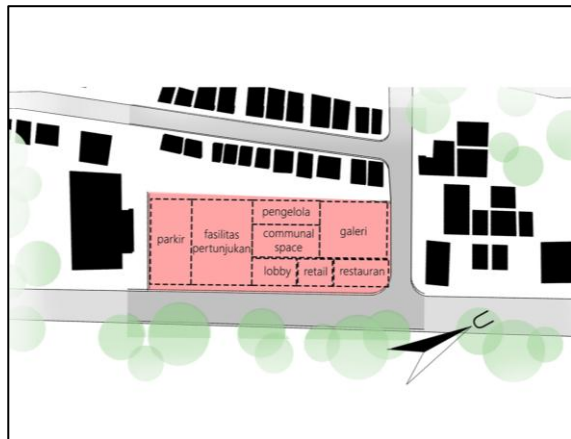
Gambar 2. 4. Analisa sirkulasi kendaraan
Sumber: penulis

Di bagian utara tapak terdapat jalan kolektor sekunder yang cukup lebar untuk sirkulasi kendaraan 2 arah, namun tidak terlalu padat kendaraan.

Arah masuk utama kendaraan berada di sisi timur dan arah keluar di sisi timur dan utara.



Gambar 2. 5. Diagram hubungan antar ruang
Sumber: penulis



Gambar 2. 6. Zoning
Sumber: penulis

Pusat Kebudayaan Sulawesi Tengah di Palu ini terdiri dari tiga lantai dan dibagi zoningnya berdasarkan kegiatannya. Lantai satu terdapat area penerima, area parkir, area komersil, area perpustakaan, dan area servis. Selain itu, terdapat area outdoor yang terdapat *amphitheatre* sebagai area petunjukan outdoor.

Pada lantai dua terdapat area pertunjukan, area galeri, area pengelola. Antara massa pertunjukan dan

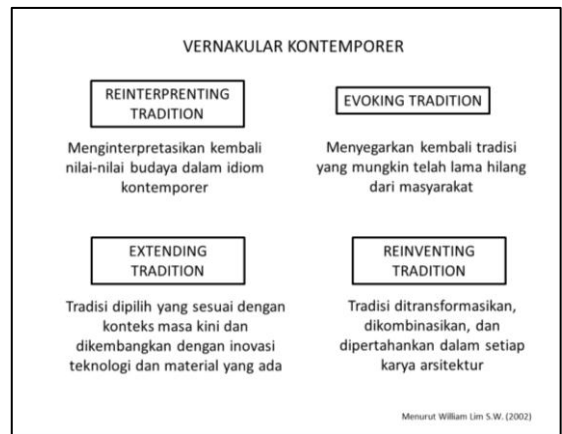
massa galeri dihubungkan oleh massa penerima sehingga antar massa saling mendukung.

Sedangkan pada lantai tiga terletak di galeri sebagai area pelatihan tari yang merupakan bagian dari galeri. Area pelatihan tari terdapat diatas galeri sehingga pengunjung galeri bisa sambil menikmati tarian saat sedang berlatih.

Alat transportasi vertikal pada bangunan ini yaitu tangga dan lift. Terdapat dua tangga sirkulasi yang terletak di massa penerima sebagai sirkulasi vertikal utama pada bangunan. Tangga sirkulasi juga terdapat di massa galeri dan pengelola. Lift hanya digunakan untuk sirkulasi pengunjung tertentu.

Pendekatan Perancangan

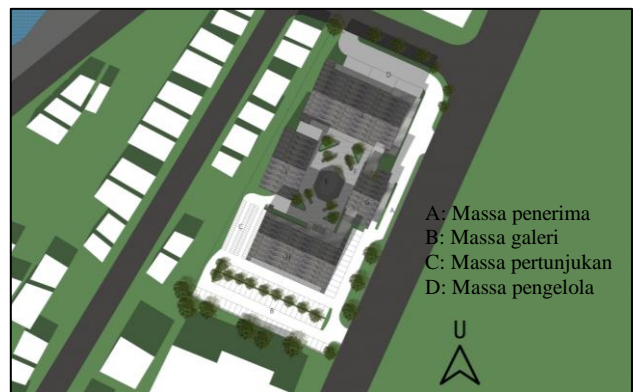
Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan vernakular, yang menginterpretasikan kembali nilai-nilai budaya dalam idiom kontemporer untuk diaplikasikan pada desain arsitektural.



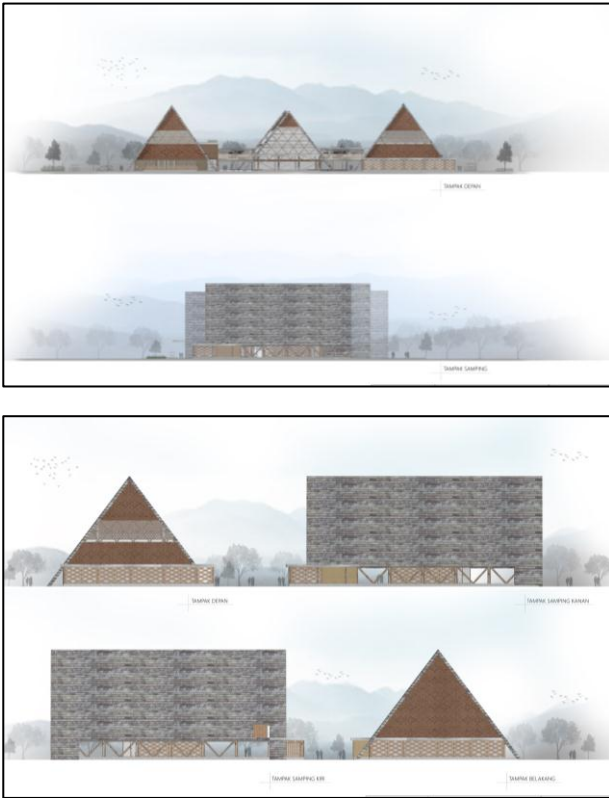
Gambar 2.7. Vernakular Kontemporer
Sumber: William Lim S.W (2002)

Pendekatan perancangan yang digunakan yaitu vernakular kontemporer. Bentuk bangunan yang dihasilkan merupakan hasil interpretasi nilai budaya setempat sehingga bangunan mengalami modifikasi dari bentuk aslinya.

Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2. 8. Site plan
Sumber: penulis



Gambar 2. 9. Tampak bangunan
Sumber: penulis

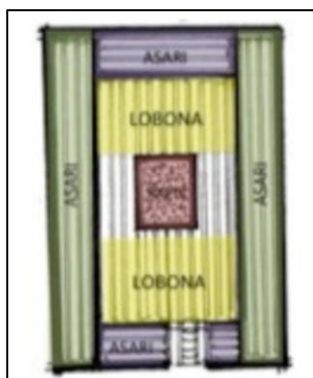
Tapak berada di jalan arteri 2 arah, sehingga bangunan sengaja dibuat menghadap ke arah jalan agar mengundang. Area penerima terletak di bagian tengah depan.

Parkir mobil pada bangunan terletak di samping tapak, sedangkan parkir motor di belakang. Akses pengunjung dari parkir ke massa utama melalui selasar yang dibuat mengelilingi bangunan.

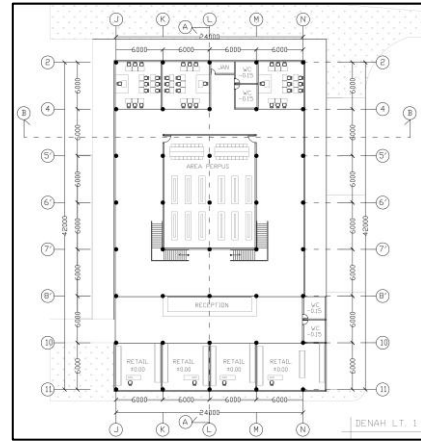
Massa penerima sebagai penghubung antara massa pertunjukan dan galeri. Massa pengelola dan servis terletak di belakang. Antar massa bangunan didukung dengan adanya ruang terbuka pada tengah bangunan.

Pembagian massa bangunan menjadi empat massa disesuaikan dengan fungsi bangunan. Massa galeri dan retail digabung agar bisa saling mendukung fungsinya. Massa pertunjukan dan restoran juga saling mendukung fungsi bangunan.

Bentuk massa yang persegi panjang disesuaikan dengan bentuk dasar denah rumah Tambi.



Gambar 2. 10. Denah rumah Tambi
Sumber: <https://agusjanuadi.files.wordpress.com/2015/05/4.png>



Gambar 2. 11. Denah galeri
Sumber: penulis

Pendalaman Desain

Pendalaman yang dipilih adalah karakter ruang, untuk mengekspresikan karakter dari kebudayaan khas Sulawesi Tengah.

1. Selasar

Penghubung antar massa penerima ke massa pertunjukan, serta massa penerima ke massa galeri.

Kisi kisi pada selasar menggunakan motif yang biasa digunakan pada rumah raja di Sulawesi Tengah.



Gambar 2. 12. Potongan perspektif selasar
Sumber: penulis

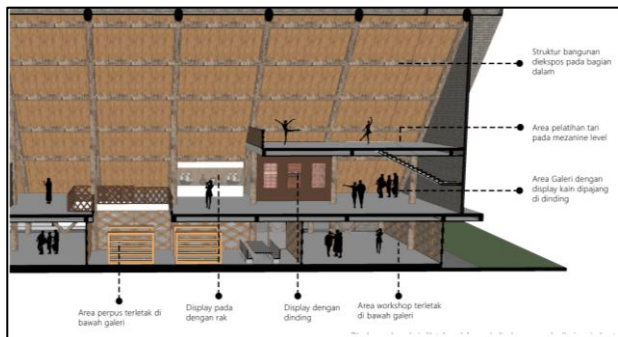


Gambar 2. 13. Perspektif selasar
Sumber: penulis

2. Galeri

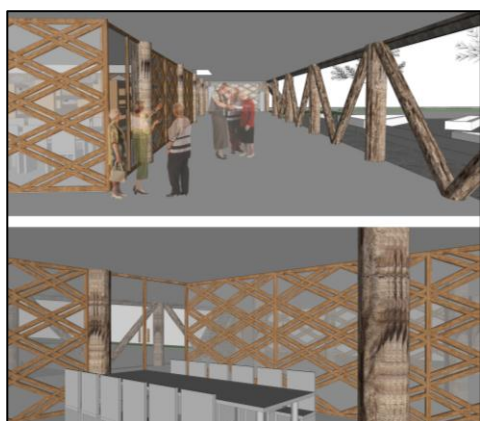
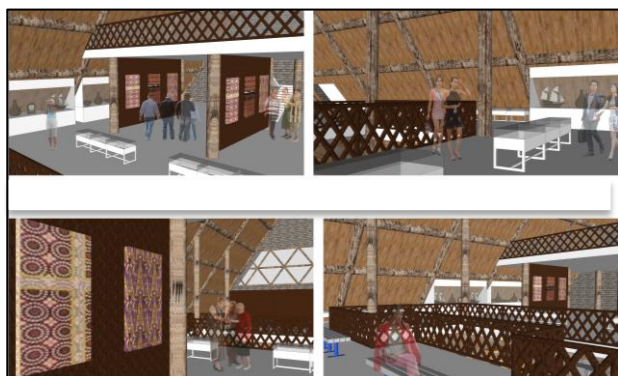
Bentuk railing yang khas dan struktur utama bangunan yang diekspos menciptakan kesan lokal. Didukung dengan penggunaan material lokal.

Pada galeri terdapat area pelatihan tari sehingga pengunjung galeri dapat menikmati tarian dari penari yang sedang berlatih.



1. railing dengan kayu berbentuk diagonal
2. lantai parket kayu
3. kolom beton dengan finishing coklat
4. dinding display dengan warna coklat
5. lampy TL untuk penerangan galeri (diletakan pada struktur bangunan yang diekspos)
6. lampu downlight untuk penerangan area display dinding (di bawah tempat pelatihan tari)
7. lampu spotlight untuk penerangan tambahan di display

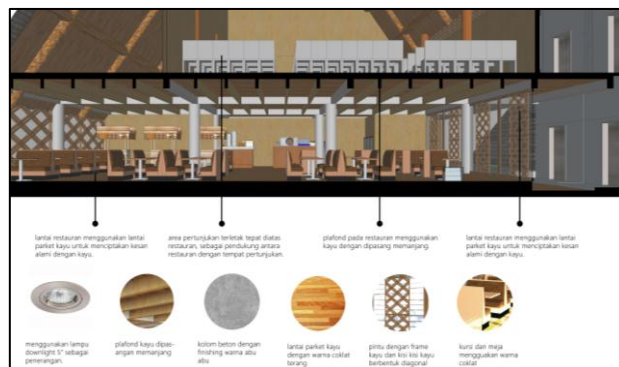
Gambar 2. 14. Potongan perspektif galeri
Sumber: penulis



Gambar 2. 15. Perspektif galeri
Sumber: penulis

3. Restoran

Menggunakan dominan warna coklat dan material kayu. Pintu dan jendela menggunakan motif khas Sulawesi Tengah.



Gambar 2. 16. Potongan perspektif restoran
Sumber: penulis

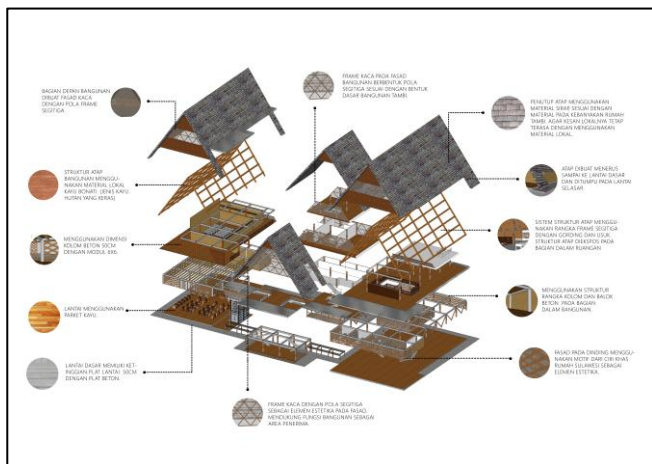


Gambar 2. 17. Perspektif restoran
Sumber: penulis

Sistem Struktur

Sistem struktur pada bangunan menggunakan sistem rangka kolom balok beton. Modul kolom yang digunakan adalah 6 x 6 meter, dengan dimensi balok 50 x 50 cm.

Sedangkan dimensi kolom beton adalah 25 x 50 cm. Untuk menyalurkan beban horisontal digunakan plat lantai beton 12cm dengan bondeks.



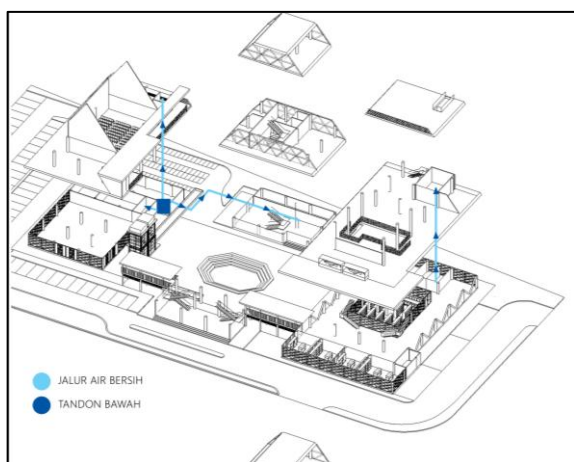
Gambar 2.18. Sistem struktur.
Sumber: penulis

Rangka atap menggunakan konstruksi kayu. Rangka atap diekspos pada bagian dalam bangunan. Rangka atap segitiga ditumpu oleh kolom dan balok pada bagian badan bangunan. Plat lantai beton dengan ketinggian 50cm.

Sistem Utilitas

1. Sistem Utilitas Air Bersih

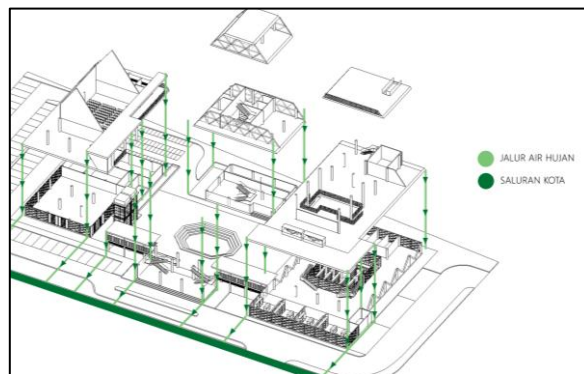
Sistem utilitas air bersih menggunakan tandon bawah yang kemudian disalurkan ke tiap unit keran. Bagian yang dilayani oleh air bersih yaitu bagian WC tiap massa dan dapur pada restoran.



Gambar 2.19. Isometri utilitas air bersih
Sumber: penulis

2. Sistem Utilitas Air Hujan

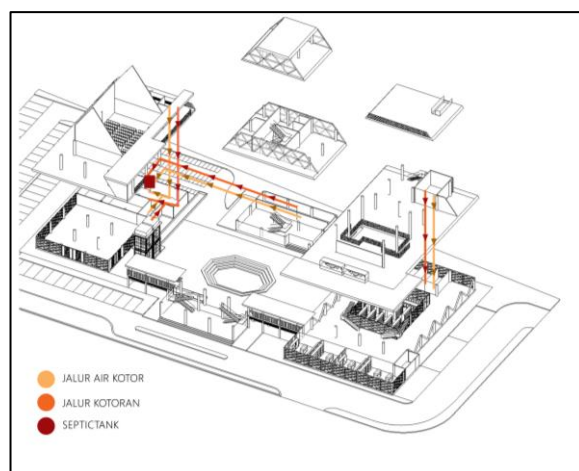
Sistem utilitas air bersih menggunakan bak kontrol pada perimeter tiap massa yang kemudian akan dihubungkan ke bak kontrol pada perimeter tapak, dan akan dibuang ke sungai dan saluran kota.



Gambar 2.20. Isometri utilitas air hujan
Sumber: penulis

3. Sistem Air kotor dan kotoran

Sistem air kotor dan kotoran disalurkan ke septic tank yang terletak di bagian belakang bangunan.



Gambar 2. 21. Isometri utilitas air kotor dan kotoran
Sumber: penulis

KESIMPULAN

Perancangan Pusat Kebudayaan Sulawesi Tengah di Palu ini diharapkan dapat memwadahi pelestarian budaya Sulawesi Tengah. Selain itu fasilitas ini juga diharapkan dapat menjadi bangunan atau kompleks yang mempromosikan budaya dan seni dengan memperkenalkan ke masyarakat mengenai kebudayaan Sulawesi Tengah mengenai kebudayaan daerah dan memperdalam pengetahuan masyarakat di bidang kebudayaan khususnya masyarakat kota Palu melalui sarana pertunjukkan dan galeri.

Perancangan ini telah mencoba menjawab permasalahan perancangan, yaitu bagaimana merancang suatu bangunan yang dapat mencerminkan kekhasan Sulawesi Tengah dengan mempertahankan nilai-nilai lokal untuk diaplikasikan pada desain arsitektural. Dengan ini diharapkan orang yang berkunjung ke pusat kebudayaan ini bisa merasakan kekhasan daerah ini dari cerminan bangunannya.

Konsep perancangan fasilitas ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengenalkan budaya setempat dan sarana pelatihan pertunjukan kesenian bagi masyarakat setempat. Selain itu juga sebagai tujuan wisata para wisatawan yang berkunjung ke kota Palu.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Kristanto, P. J. (2002). *Suku Bangsa Kaili dari Sejarah hingga Budayanya*. Manado: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Manado.
- Herwani, D. E. (1991). *Album alat musik tradisional*. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Indonesia, 1. (2016, April 26). *Rumah Tambi: Rumah Tradisional Suku Lore, Sulawesi Tengah*. Retrieved Desember 2016, from <http://1001indonesia.net/rumah-tambi/>
- Lendes, R. (2013, Desember 7). *Situs Megalitikum Terluas Di Indonesia*. Retrieved Desember 2016, from <http://rizkyattyullah.blogdetik.com/2013/12/07/situs-megalitikum-terluas-di-indonesia-ini-jawabanya#.WHpJfXDAUJ>
- Mahmud, D. (2016, September 9). *10 Tari Tradisional Sulawesi Tengah*. Retrieved Desember 2016, from <http://www.tradisikita.my.id/2016/09/10-tari-tradisional-sulawesi-tengah.html>
- SM, S. (1992). *Album pakaian tradisional*. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Syamsuddin Hi Chalid, D. D. (1985). *Upacara tradisional dalam kaitannya dengan peristiwa alam dan kepercayaan daerah sulawesi tengah*. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Wikipedia ensiklopedia bebas. (2016, Desember 7). *Sulawesi Tengah*. Retrieved Desember 2016, from https://id.wikipedia.org/wiki/Sulawesi_Tengah
- Zubaidi, F. (2009). Ruang Volume 1 No 1. *Arsitektur Kaili Sebagai Proses dan Produk Vernakular*, 36.